

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dengan baik adalah keterampilan menulis baik menulis fiksi maupun nonfiksi, setelah kegiatan pembelajaran pada setiap Kompetensi Dasar (KD) Aspek Menulis siswa harus menghasilkan “produk”, yaitu tulisan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi ini, siswa masih menyimpang dari arah dan tujuan, itu terlihat ketika siswa menulis ide atau gagasan yang tidak logis dan tidak sistematis, sehingga hasilnya tidak memberikan penjelasan suatu pokok pikiran kepada pembaca. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis, seperti memahami struktur kalimat, pengembangan ide kalimat, serta penulisan kalimat yang tidak gramatikal menyebabkan pesan yang dikandungnya tidak jelas.

Rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi karena masih rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Pernyataan ini juga diyakinkan dengan penelitian Setiawan dan Rita yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik

*Quantum Writing* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007” menyatakan bahwa

menulis dianggap pelajaran yang sangat sulit, khususnya karangan deskripsi (<http://digilib.upi.edu>).

Juga sesuai dengan penelitian Dwi Wuryatni H dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Realia Siswa Kelas XI TKJ-2 SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2008/2009.

Guru diwajibkan mampu memilih materi pelajaran, strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan. Kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih mendominasi. Pembelajaran belum menyentuh sisi efektivitas dengan penggunaan model. Penggunaan model dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selama ini guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi, sehingga metode ceramah yang selama ini menjadi strategi pembelajaran yang utama harus segera diubah. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, seorang guru diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa belajar atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengonstruksi konsep-konsep yang di pelajarnya. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan pembelajaran ini siswa dididik belajar secara aktif, dan turut serta dalam semua proses pembelajaran.

“Proses kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi juga, penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik” (Djamarah, 2006:42).

Mereka secara aktif menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan metode belajar aktif ini siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tentunya tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyalurkan semua potensi yang dimiliki. Dalam konteks yang demikian, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan permasalahan di atas model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hal ini dikarenakan model ini dapat membangkitkan daya kreativitas siswa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*, ditekankan kepada siswa untuk dapat belajar efektif dengan menggunakan alam sebagai acuan berpikir sehingga siswa dapat memperoleh manfaat atau hal-hal yang berguna bagi dirinya dan orang lain. *Model Quantum Teaching* siswa dapat mengkreasikan pikiran, suasana dan perasaan mereka. Sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan/prestasi mereka.

Selain itu, dalam model ini tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa karena model *Quantum Teaching* menekankan pengajar sebagai komunikator, sehingga siswa dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap pelajaran termasuk pelajaran menulis paragraf deskripsi. Dengan asas utama

“Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka”, maksud asas utama tersebut memberi pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Serta perancangan pembelajaran yang dinamis dengan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan), tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah manfaat bagiku?” (AMBAK), dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan yaitu dengan menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membuat proses pembelajaran tetap berpusat pada siswa dan guru sebatas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat memahami konsep pelajaran menulis lebih mudah dan menyenangkan. Dengan kerangka TANDUR keaktifan siswa akan lebih ditingkatkan, membuat pelajaran lebih bermakna karena siswa diajak untuk mengalami sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat empat identifikasi masalah.

1. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis.
2. Minat dan kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi rendah.

3. Pelaksanaan pembelajaran guru masih mendominasi yang mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi.
4. Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, efektif, dan menyenangkan salah satunya adalah model *Quantum Teaching*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Luasnya masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan maksud mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran. Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting Tahun Ajaran 2013/2014?

3. Apakah kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih baik dari kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan metode ceramah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting;
2. mendeskripsikan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting; dan
3. mendeskripsikan pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 1 Adiankoting.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan hasilnya dapat disumbangkan dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. secara teoretis
  - a. penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa,

## 2. secara praktis

- a. bagi peneliti sebagai calon pengajar bahasa Indonesia, peneliti belajar menjadi seorang guru yang inovatif dan kreatif serta dapat meluangkan waktu untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan;
- b. bagi guru penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus memacu guru yang belum sempat meluangkan waktu untuk mengemas suasana belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan melalui pengembangan model-model pembelajaran yang terus bermunculan, karena model pembelajaran adalah salah satu faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Guru mampu membimbing siswa agar mudah memutuskan tema apa yang akan ia gunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi; dan
- c. bagi siswa peneliti berharap penelitian ini dapat memotivasi sekaligus meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa.